



Persepsi Mahasiswa Didik Keguruan Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Pembelajaran

Suci Amalia^{1*}, Siti Nur Indah¹, Ghea Marsha², Chaliza Shabina Pulungan³, Arfika Putri⁴

¹Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

Abstract	
Received: 10 September 2026	Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) secara berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi, mengurangi kemampuan berpikir mandiri, serta meningkatkan risiko penerimaan informasi yang belum tentu valid apabila tidak disertai proses verifikasi yang tepat. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan calon guru untuk menyusun perangkat pembelajaran secara lebih efektif dan efisien, menyediakan berbagai alternatif sumber belajar, serta menghasilkan rancangan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penggunaan AI dapat mendorong munculnya kreativitas dan inovasi dalam pengembangan strategi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pendapat mahasiswa keguruan tentang penggunaan AI di dunia pendidikan yaitu dengan cara menanyakan penggunaan AI dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan pengalaman serta pandangan yang mereka miliki. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait makna, sikap, dan pengalaman subjektif responden dalam konteks yang nyata. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terbuka yang disusun oleh peneliti dan disebarluaskan melalui Google Form.
Revised: 15 September 2026	
Accepted: 01 Oktober 2026	
Keywords: Pendidikan, Pembelajaran, Teknologi	

(*) Corresponding Author: amaliasuci838@gmail.com

How to Cite: Amalia, S., Indah, S., Marsha, G., Pulungan, C., & Putri, A. (2026). A Perceptions of Pre-service Teachers Regarding the Use of Artificial Intelligence (AI) in Learning. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(10.D), 251-258. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14628>.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. Kehadiran AI, khususnya *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) seperti ChatGPT, Gemini, dan Copilot, menghadirkan berbagai peluang baru dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk membantu penyusunan materi ajar, pengembangan media pembelajaran, hingga perancangan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Melalui kemampuan menghasilkan berbagai bentuk konten berdasarkan instruksi pengguna, AI dapat membantu guru dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (van den Berg & du Plessis, 2023).

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan calon guru untuk menyusun perangkat pembelajaran secara lebih efektif dan efisien, menyediakan berbagai alternatif sumber belajar, serta menghasilkan rancangan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, penggunaan AI dapat mendorong munculnya kreativitas dan inovasi dalam pengembangan strategi pembelajaran. Salah satu contoh penerapannya adalah penggunaan ChatGPT yang dapat membantu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas akses terhadap informasi dan sumber pengetahuan. Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan AI dalam bidang pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan. Penggunaan AI secara berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi, mengurangi kemampuan berpikir mandiri, serta meningkatkan risiko penerimaan informasi yang belum tentu valid apabila tidak disertai proses verifikasi yang tepat. Selain itu, isu terkait etika, keamanan data pribadi, dan integritas akademik menjadi perhatian penting seiring meningkatnya penggunaan AI dalam kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kajian mengenai persepsi mahasiswa calon guru terhadap pemanfaatan AI menjadi penting untuk dilakukan. Sebagai calon pendidik, mereka akan memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran di masa depan. Pemahaman terhadap persepsi mereka dapat memberikan gambaran mengenai peluang, tantangan, serta tingkat kesiapan dalam menggunakan AI secara bijaksana dan profesional (Manga et al., 2026).

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, implementasi AI dalam pendidikan tidak terlepas dari sejumlah tantangan dan potensi risiko. Penggunaan AI yang berlebihan dapat memicu ketergantungan pengguna terhadap teknologi, mengurangi proses berpikir mandiri, serta meningkatkan kemungkinan penerimaan informasi yang kurang valid tanpa proses verifikasi yang memadai. Selain itu, permasalahan etika, perlindungan data pribadi, dan kejujuran akademik menjadi isu yang semakin mendapat perhatian seiring meningkatnya penggunaan AI dalam aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji persepsi mahasiswa calon guru terhadap pemanfaatan AI, karena kelompok ini merupakan calon pendidik yang akan berperan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran di masa mendatang. Dengan memahami persepsi mereka, dapat diperoleh gambaran mengenai peluang, tantangan, serta kesiapan dalam memanfaatkan AI secara bijak dan profesional (Manga et al., 2026).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan AI dalam pendidikan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek penerimaan teknologi, kesiapan guru, dan implementasi AI dalam proses pembelajaran. Penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi mahasiswa calon guru terhadap penggunaan AI dalam perencanaan pembelajaran masih relatif terbatas, terutama di lingkungan perguruan tinggi Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Mengingat mahasiswa calon guru merupakan generasi pendidik yang akan berperan penting dalam pemanfaatan teknologi di masa mendatang, pemahaman mengenai persepsi mereka sangat diperlukan. Hasil kajian tersebut dapat menjadi dasar dalam merancang program peningkatan kompetensi, memperkuat literasi AI, serta

menyusun kebijakan yang mendukung pemanfaatan AI secara efektif, etis, dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan (Kumar Kanvaria & Ritika, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa calon guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam perencanaan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan meninjau berbagai aspek, seperti manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, tantangan yang dihadapi, serta kesiapan mahasiswa dalam mengintegrasikan AI ke dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai pemanfaatan AI pada pendidikan guru, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang kebijakan dan program penguatan literasi AI yang sesuai dengan kebutuhan calon pendidik di era digital. Dengan demikian, pemanfaatan AI dapat dioptimalkan untuk mendukung kualitas pembelajaran tanpa mengabaikan aspek etika, profesionalisme, dan tanggung jawab akademik (Zhou, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian berfokus pada upaya memahami dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa calon guru mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan pengalaman serta pandangan yang mereka miliki. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait makna, sikap, dan pengalaman subjektif responden dalam konteks yang nyata.

Pemilihan metode kualitatif juga didasarkan pada karakteristik persepsi yang bersifat kompleks dan subjektif. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa uraian dan penjelasan verbal dari responden yang selanjutnya dianalisis secara interpretatif. Analisis tersebut bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang utuh mengenai persepsi mahasiswa calon guru terhadap penggunaan AI dalam proses perencanaan pembelajaran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Asahan. Partisipan penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Asahan. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form yang disebarakan kepada responden. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun akademik 2025/2026.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah yang digunakan bukan populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan subjek penelitian yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Asahan semester VI yang memiliki pengalaman atau pemahaman mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan akademik, khususnya pada perencanaan pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terbuka yang disusun oleh peneliti dan disebarakan melalui Google Form. Penyusunan

instrumen didasarkan pada lima aspek utama yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa calon guru terhadap penggunaan AI dalam perencanaan pembelajaran, yaitu:

Aspek	Indikator
Persepsi umum terhadap AI	Pemahaman mahasiswa mengenai AI
Persepsi terkait manfaat penggunaan AI	Seberapa jauh penggunaan AI memberikan manfaat dalam penyusunan kegiatan pembelajaran
Tantangan penggunaan AI	Kekhawatiran dan resiko penggunaan AI
Solusi pembelajaran efektif ditengah penggunaan AI	Cara guru menghadapi AI tetapi hasil pembelajaran tetap efektif

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terbuka (open-ended questionnaire) yang disebarakan secara daring melalui Google Form. Tautan kuesioner diberikan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian melalui berbagai media komunikasi, seperti WhatsApp, LINE, dan email. Setiap responden mengisi kuesioner secara mandiri dan sukarela tanpa adanya unsur paksaan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (memilik informasi sesuai tujuan penelitian), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Melalui teknik analisis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai pandangan mahasiswa calon guru terhadap pemanfaatan AI dalam perencanaan pembelajaran.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan temuan penelitian dengan berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dilakukan diskusi untuk memperoleh hasil yang valid antar peneliti. Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan buatan telah merubah banyak aspek diberbagai bidang dalam beberapa akhir terakhir. Pada dunia pendidikan kondisi ini membuat mahasiswa didik keguruan memiliki berbagai pendapat. Berikut merupakan hasil gogle form kami yang telah kami bagikan kepada responden:

1. Sudut pandang mahasiswa keguruan ketika mendengar penggunaan Artificial Intelligence (AI)

Pada saat ini pasti mahasiswa sudah pasti mengetahui AI dan sudah pernah menggunakannya. Menurut mahasiswa keguruan AI adalah:

- AI itu alat bantu pintar yang bisa mempermudah kerja guru dan siswa. Misalnya buat cari materi, bikin soal, atau bantu jelasin pelajaran dengan cepat. Teknologi

yang mampu membantu manusia menyelesaikan berbagai pekerjaan secara lebih cepat.

- b. AI adalah cara instan untuk mendapatkan jawaban atau informasi secara cepat dan instan
- c. Dalam bidang pendidikan, AI dapat membantu guru membuat perangkat pembelajaran, media pembelajaran, soal, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

2. Kekhawatiran terkait penggunaan ai dalam perencanaan pembelajaran

Menurut sebagian besar mahasiswa didik merasakan kemudahan dan merasakan kekhawatiran menggunakan ai. Kemudahan yang dirasakan seperti dalam menyusun media pembelajaran dan menemukan desain kegiatan pembelajaran, sedangkan kekhawatiran yang paling dirasakan adalah ketergantungan penggunaan ai yang dapat menyebabkan seseorang melupakan cara berfikir kreatif dan kebutuhan peserta didik yang sebenarnya.

Salah satu mahasiswa didik menyatakan:

“Ya, ada beberapa kekhawatiran dan tantangan yang saya rasakan terkait penggunaan AI dalam perencanaan pembelajaran. Salah satu kekhawatiran utama adalah ketergantungan yang berlebihan terhadap AI dan informasi yang diberikan AI tidak selalu benar sehingga perlu diverifikasi kembali oleh guru. Selain itu, penggunaan AI yang berlebihan dapat membuat guru atau peserta didik terlalu bergantung pada teknologi dan mengurangi kreativitas serta kemampuan berpikir kritis”

3. Solusi ditengah gempuran AI bagaimana caranya agar hasil pembelajaran tetap efektif terutama saat peserta didik diberi tugas di Rumah

Di era sekarang sudah tidak bisa dipungkiri peserta didik pasti mengetahui AI dan pasti menggunakannya walaupun mungkin jenis jenis AI yang diketahui mereka belum terlalu banyak. Misalnya AI yang mereka ketahui Meta AI yang terhubung dengan *Whats up*. Pada beberapa tahun yang akan datang juga mungkin bisa lebih mudah diakses misalnya ketika peserta didik melihat iklan di media sosial dan akibat perkembangan AI yang semakin pesat. Oleh karena itu kalimat I *“jangan gunakan AI”* hanya seperti angin lewat saja maka diperlukan strategi pembelajaran.

Mayoritas strategi pembelajaran yang diusulkan mahasiswa didik calon guru yaitu menuntut peserta didik untuk mengetahui proses cara mereka menjawab soal bukan hanya hasil akhirnya.

Salah satu mahasiswa mengatakan:

“Kalau saya sebagai calon guru, AI tidak perlu dilarang, tapi digunakan dengan bijak. Biar siswa tetap berpikir sendiri, saya akan minta mereka menjelaskan bagaimana cara mendapatkan jawabannya, bukan cuma menulis hasilnya saja. Jadi saya bisa tahu apakah mereka benar-benar paham atau hanya mengambil jawaban dari AI.”

Selain itu mahasiswa lain juga mengatakan:

“Saya akan menyuruh siswa persentasi kedepan tanpa membawa buku dan mengerjakan soal. jadi jika siswa sudah tau seperti itu pasti siswa akan tetap belajar walau dia menggunakan AI”

Walaupun ada mahasiswa yang menyatakan bahwa tidak semua siswa melihat AI ada yang mennggunakannya sebagai alat untuk mempermudah menjawab soal.

“Belum tentu juga semua siswa iut hanya menyalin dari AI/mencontek, ada juga yang mereka belajar sambil melihat AI”

4. Pembelajaran yang direncanakan dengan bantuan AI akan berbeda kualitasnya dibandingkan pembelajaran yang direncanakan tanpa AI

Pembelajaran dengan berbantuan teknologi pasti akan memiliki perbedaan dengan pembelajaran tanpa teknologi begitu juga dengan pembelajaran berbasis AI. Sebagian besar mahasiswa mengatakan pembelajaran dengan bantuan AI memiliki hasil yang lebih baik karena ketika guru kehabisan ide maka guru dapat menggunakan AI sebagai alat bantu. Namun kualitas pembelajaran yang baik tidak sepenuhnya karena adanya AI.

Salah satu mahasiswa mengatakan:

“Ya, kualitasnya bisa berbeda. AI dapat membantu guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan lebih cepat, menyediakan berbagai ide, sumber belajar, dan variasi metode pembelajaran. Namun, kualitas terbaik tetap bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan perencanaan tersebut dengan kebutuhan, karakteristik, dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, AI sebaiknya digunakan sebagai pendukung, bukan pengganti peran guru.”

Selain itu mahasiswa lain mengatakan:

“Menurut pendapat saya, Berbeda karena Pembelajaran dengan AI akan jauh lebih variatif dan menghemat waktu administrasi guru. Namun, kualitasnya baru akan benar-benar bagus jika guru menggunakannya sebagai asisten pribadi, bukan sekadar copy-paste mentah.”

Artificial Intelligence (AI) memiliki peran yang mendukung bagi pembelajaran berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar mahasiswa merasa AI memberikan manfaat yang sangat banyak. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa AI adalah teknologi yang mempercepat pekerjaan, mempermudah kerja guru, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Namun, Kemudahan yang dirasakan guru seperti dalam menyusun media pembelajaran dan menemukan desain kegiatan pembelajaran menimbulkan ketergantungan penggunaan ai yang dapat menyebabkan seseorang melupakan cara berfikir kreatif dan kebutuhan peserta didik yang sebenarnya.

Di era sekarang sudah tidak bisa dipungkiri banyak orang mengetahui AI termasuk peserta didik pasti mengetahui AI dan pasti menggunakannya walaupun mungkin jenis jenis AI yang diketahui mereka belum terlalu banyak. Misalnya AI yang mereka ketahui Meta AI yang terhubung dengan *Whats up*. Pada beberapa tahun yang akan datang juga mungkin peserta didik dapat lebih mengetahui banyak jenis AI melaui iklan iklan yang lewat di layar median sosial mereka. Oleh karena itu kalimat I *”jangan gunakan AI”* hanya seperti angin lewat saja maka diperlukan strategi pembelajaran. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu tidak perlu dilarang, tapi digunakan dengan bijak. Biar siswa tetap berpikir sendiri, minta mereka menjelaskan bagaimana cara mendapatkan jawabannya, bukan cuma menulis hasilny saja. Jadi, buat calon guru bisa menyuruh siswa anda untuk menjawabnya di depan kelas.

Pembelajaran dengan berbantuan teknologi pasti akan memiliki perbedaan dengan pembelajaran tanpa teknologi begitu juga dengan pembelajaran berbasis AI. Sebagian besar mahasiswa mengatakan pembelajaran dengan bantuan AI memiliki

hasil yang lebih baik karena ketika guru kehabisan ide maka guru dapat menggunakan AI sebagai alat bantu. Namun kualitas pembelajaran yang baik tidak sepenuhnya karena adanya AI

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumar Rao dan Nag (2026) yang menyatakan bahwa AI dapat menjadi alat bantu dalam merancang pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran dan mempercepat cara kerja guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Namun AI jangan digunakan sebagai pengganti tetapi sebagai alat bantu saja.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan penelitian Tarwanto dkk (2026). yang menjelaskan bahwa AI generatif mampu membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, memberikan umpan balik, dan menemukan ide menarik dalam pembelajaran. Namun, mereka menegaskan bahwa terdapat tantangan berupa ketergantungan terhadap teknologi dan pentingnya penggunaan AI sewajarnya sehingga guru tetap sumber utama dalam menyusun pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa calon guru memiliki pandangan positif tentang penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran matematika. AI dianggap bisa membantu membuat perangkat dan media pembelajaran dengan lebih cepat, lebih mudah, dan lebih beragam. Namun, mahasiswa juga menyadari bahwa ada risiko ketergantungan, menurunnya kreativitas, dan kemungkinan informasi yang tidak tepat, sehingga perlu diperiksa lagi. Oleh karena itu, AI sebaiknya dipakai sebagai alat bantu yang mendukung, bukan menggantikan peran seorang guru. Penggunaan AI secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab bisa meningkatkan kualitas belajar sekaligus membantu mengembangkan kemampuan berpikir anak didik sedangkan kekhawatiran yang paling dirasakan adalah ketergantungan penggunaan ai yang dapat menyebabkan seseorang melupakan cara berfikir kreatif dan kebutuhan peserta didik yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarwanto, R. A., Sujana, Y., & Prakisy, N. P. T. (2026). *The Role of Artificial Intelligence in Enhancing Critical Thinking in Education: A Systematic Literature Review*. Indonesian Journal of Informatics Education.
- Kumar Rao, K. S., & Nag, M. K. (2026). *Role of Artificial Intelligence in Revolutionizing Lesson Plan for Teaching: A Systematic Review*. Research Review International Journal of Multidisciplinary, 11(4). <https://doi.org/10.31305/rrijm.2026.v11.n04.031>
- Kanvaria, V., & Ritika. (2024). Exploring the integration of artificial intelligence in lesson planning for pre-service teachers. *Indian Journal of Educational Technology*, 6(2), 340–345.
- Kalnina, D., Nīmante, D., & Baranova, S. (2024). Artificial intelligence for higher education: Benefits and challenges for pre-service teachers. *Frontiers in Education*, 9, 1501819. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1501819>
- Ma'ruf, A., Sartono, E. K. E., Kawuryan, S. P., & Ferdiansyah. (2026). Reconstructing ethical readiness for ChatGPT integration in pre-service teacher education. *International Journal of Learning, Teaching and*

- Educational Research, 25(6), 295–314.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.25.6.12>
- Nuruddien, M., Basyar, M. F., Fajrin, R. I. M., & Fikri, M. (2025). Penggunaan skor dan skala pengukuran dalam evaluasi pembelajaran PAI: Konsep problematika, dan solusi. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 9(2), 213–223. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v9i2.11826>
- van den Berg, G., & du Plessis, E. (2023). ChatGPT and generative AI: Possibilities for its contribution to lesson planning, critical thinking and openness in teacher education. *Education Sciences*, 13(10), 998. <https://doi.org/10.3390/educsci13100998>
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, assessment dan evaluasi dalam pembelajaran matematika. *LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>
- Hasibuan, N. H., Safitri, S., & Ariska, I. (2024). Teknik pengolahan skor hasil evaluasi. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 4(2), 460–475.